UPAYA PEMBINAAN KECERDASAN SPRITUAL SANTRI PUTRA MADRASAH ALIYAH MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN NURULQURAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Pribadi

2018.12.01.01.6641

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

2022

UPAYA PEMBINAAN KECERDASAN SPRITUAL SANTRI PUTRA MADRASAH ALIYAH MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN NURULQURAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muhammad Pribadi

2018.12.01.01.6641

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

2022

ABSTRAK

Muhammad Pribadi 2022**.** Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Putra Madrasah Aliyah Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo pembimbing (I) Dr.Abdul Aziz Wahab, M. Ag. Pembimbing (II) M. Inzah,M. Pd.I

Kata Kunci : Pembinaan,Kecerdasan spiritual,Muhadhoroh

Pondok Pesantren Nurul Qur'an telah melakukan upaya pembinaan kecerdasan spiritual dalam rangka mengembangkan diri untuk lebih baik lagi,memiliki rasa tanggung jawab,dan mampu memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh dan Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Informan penelitian adalah guru pembimbing kegiatan Muhadharah dan santri putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu santri dan guru serta data sekunder yang berasal dari dokumentasi Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi dan member check. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan muhadhoroh dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual santri putra melalui materi materi dalam muhadhoroh maka dapat memberi pemahaman dan pengetahuan terhadap santri untuk lebih meningkatkan berfikir positif,berperilaku baik,sopan santun,tidak melakukan hal keji,dan menjadi diri yang lebih baik lagi pada kehidupan sehari hari. Selain itu kegiatan muhadhoroh ini dapat membantu santri untuk lebih percaya diri dan keberanian berbicara di khalayak umum . Kegiatan muhadharah dilakukan setiap kamis malam jum'at,kegiatan ini wajib dilaksanakan baik dari siswa MTS dan MA. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk membuat teks pidato, menghafal teks dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat tampil dalam kegiatan muhadharah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD PRIBADI
NPM	: 2018.12.01.01.6641
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Putra Madrasah Aliyah Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan oarang lain kecuali sebagai cuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmia yang telah lazim.

Kraksaan, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan



Muhammad Pribadi

NPM.2018.12.01.01.6641

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir Skripsi dengan Judul

UPAYA PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PUTRA MADRASAH ALIYAH MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

Disusun oleh:

Muhammad Pribadi

NPM: 2018.12.12.01.6641

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Srkipsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 30 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr Abd Aziz, M. Ag	**M.Inzah,M Pd.I**
NIDN.2105046501	**NIDN.201210018602**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Ahmad Humaidi M. Pd.I

NIDN.2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

UPAYA PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PUTRA MADRASAH ALIYAH MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

Disusun Oleh:

Muhammad Pribadi

NPM: 2018.12.12.01.6641

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhit Srkripsi

Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas *Tarbiah*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tanggal 20 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Siti Maryam,M.Pd.I		29 Oktober 2022.
Sekretaris Ainur Rofiq Shofa,M,Pd.		31 Oktober 2022.
Penguji Dr. Abd. Aziz,M.Ag.		27 Oktober 2022

Kraksaan,20 Oktober 2022

Fakultas Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah. M.Pd

NIDN.2111078203

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-nya serta kekuatan-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) yang berjudul "Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Putra Madrasah Aliyah melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo". Sholawat seiring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. KH. Mutawakkil Alallah, S.H., M.M., selaku pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag., selaku rector Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
3. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

4. Ahmad Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsi ini
5. Dr.Abd Aziz Wahab, M. Ag. Selaku dosen pembimbing 1(satu) yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. M.Inzah,M. Pd.I Selaku pembimbing 2(dua) yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyususnan tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen fakultas Tarbiyah di Unifersitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah.
8. Kepada kepala Madrasah Aliyah Ali Al-Kaf, Lc, M. Th. I beserta guru dan staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Kepada Orang tua, bapak Supriadi dan Ibu Basria, dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan pengertian kepada saya.
10. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas C khususnya angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani kuliah bersama. Semoga tali silaturrahmi ini terus terjalin.

11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan penyususnan skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan,20 Oktober 2022
Yang menyatakan,
Ttd

Muhammad Pribadi
NPM.2018.12.01.01.6641

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i

ABSTRAK……..ii

SURAT PERNYATAAN……...iii

LEMBAR PERSETUJUAN……....iv

LEMBAR PENGESAHAN…….....v

KATA PENGANTAR……vi

DAFTAR ISI…….....ix

DAFTAR TABEL……..xi

DAFTAR GAMBAR…….....xii

DAFTAR LAMPIRAN…….xiii

MOTO……...xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….1
B. Fokus Penelitian……...5
C. Rumusan Masalah……....7
D. Tujuan Penelitian……7
E. Kegunaan Penelitian……....7
F. Penelitian Terdahulu……8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori……12
    1. Pengertian Kecerdasan Spiritual……..12
    2. Aspek aspek Kecerdasan Spiritual……...14
B. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri…….....17
    1. Pengertian Pembinaan Kecerdasan Spiritual……17

2. Pengertian Santri……..19
3. Macam macam Santri……...20
C. Pengertian Muhadhoroh…….22
1. Pengertian Muhadhoroh……...22
D. Kerangka Konseptual…….26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian……....27
B. Kehadiran peneliti……..,,,,,,28
C. Lokasi Peneliti……29
D. Data dan Sumber Data……29
E. Teknik Pengumpulan Data…….30
F. Teknis Analisis Data……..32
G. Pengecekan Keabsahan Temuan……34

BAB IV HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian……..36
B. Pembahsan …….44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…….51
B. Saran ……..51

DAFTAR PUSTAKA……...53

LAMPIRAN LAMPIRAN……...56

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HALAMAN
1	Fokus Penelitian	6
2	Data guru	42
3	Sarana prasarana	42
4	Data siswa	44

DAFTAR GAMBAR

NO	GAMBAR	HALAMAN
1	Wawancara	61

LAMPIRAN LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN	HALAMAN
1	Transkip wawancara	56
2	Transkip dokumentasi	61

MOTO

Don’t Give Up and Do More of What Makes Happy

“ Jangan pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi, tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”

“ Jangan tanyakan pada dirimu apa yang dibutuhkan dunia, bertanyalah apa yang membuatmu hidup, kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang antusias”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.[1]

Kecerdasan spiritual (SQ) yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.[2]

Setiap manusia yang lahir membawa potensi baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Salah satu potensi yang dimiliki adalah kecerdasan spiritual. Seperti firman Allah dalam QS. asy-Syams ayat 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ٨ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا

١٠

[1] Akhirin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam* (Jepara: 2013), 13.

[2] Danah Zohar & Ian Marshall, SQ*: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)

Artinya: "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*".

Menurut Quraish Shihab ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menerangkan kepada manusia jalan kefasikan dan ketakwaan, kemudian memberi petunjuk kepada manusia sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya. Dapat pula dikatakan bahwa sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan dirinya dengan taat kepada Allah, sebagaimana yang dikatakan oleh Qatadah, dan membersihkannya dari akhlak-akhlak yang hina. Ayat diatas memberi penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi, dan kecendrungan ganda, yakni positif ke arah baik atau negatif ke arah buruk. Jika ingin berbahagia, maka dia harus mengembangkan diri ke arah yang baik, karena itu kedurhakaan terjadi akibat ulah manusia sendiri yang enggan menggunakan potensi positifnya.[3] Salah satu potensi psikis yang ada pada manusia adalah kecerdasan. Manusia dibekali akal atau kecerdasan oleh Allah SWT diantaranya kecerdasan spiritual, dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya untuk lebih baik lagi,dengan cara melalui kegiatan atau hal hal yang berkenaan dengan nilai nilai

[3] M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

positif.kecerdasan jiwa ini mampu membantu seseorang untuk mengatasi segalah masalah dalam dirinya,dan dapat memecahkan masalah yg dihadapinya dan berdamai dengan persoalan itu.

Di era globalisasi yang semakin maju sekarang ini, nilai-nilai spiritual pada pertumbuhan remaja semakin terabaikan. Padahal mereka sangat membutuhkan bimbingan spiritual untuk menghadapi masalah-masalah yang akan datang di masa depan yang tidak bisa dipecahkan hanya dengan mengandalkan kecerdasan emosional dan intelektual mereka. Tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi dibanggakan, bahkan sangat memprihatinkan. Perilaku kenakalan remaja saat ini memang sangat sulit diatasi, khususnya di kalangan pelajar. Kita sudah tidak asing lagi mendengar berita berita di media masa atau di media sosial tentang kenakalan remaja, diantaranya adalah tawuran, pemerkosaan yang dilakukan oleh pelajar usia SMA bahkan usia SMP, pemakaian narkoba, obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan dan lain-lain Kenakalan seperti itu biasanya dilakukan oleh para pelajar di luar lingkungan sekolah. bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para pelajar di lingkungan sekolah diantaranya merokok, mencoret-coret dinding sekolah, mencuri barang milik teman sendiri, bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja masa kini.

Melihat yang terjadi dilapangan,penelti kerap menemukan perihal yang di jelaskan di atas mengenai kenakalan kenakalan santri baik di usia MA, MTS, dan yang masih mengabdi di pondok pesantren Nurul Quran terlebih pada siswa MA.kenakalan yang sering santri lakukan diantaranya bolos

sekolah, corat coret dinding pesantren, merokok, dan juga mencuri barang milik teman sendiri. Kenakalan serperti merokok dikarnakan factor bawaan disaat santri masih di rumah atau belum mondok, dan juga factor teman yang menghasut teman sesama teman untuk melakukannya.

Santri yang sudah memiliki keterbiasaan merokok akan sulit untuk menghentikannya,karna mereka sudah candu terhadap rokok tersebut. Dan ada kenakalan yang mungkin sudah sering di dengar ditelinga kita yaitu ghasab (memakai barang orang lain tanpa seizin pemiliknya),kenakalan ini sering kita dengar di kalangan pondok, mulai dari pondok yang kawasannya kecil sampai pondok yang kawasannya luas atau lebar. Dalam hal ini diperlukan suatu kegiatan untuk mengubah kebiasaan buruk santri, kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan sosial,kegiatan keagamaan. Namun dalam hal ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan keagamaan melalui kegiatan muhadhoroh.muhadhoroh adalah perbuatan "melahirkan " isi hati atau mengutarakan buah pemikiran dalam bentuk kata di hadapan khalayak.orang yang pandai berbicara belum tentu pandai berpidato,sebab pidato merupakan keterampilan tersendiri.[4] Kegiatan seperti ini dapat mengubah pola pikir santri untuk tidak melakukan suatu keburukan, melalui kegiatan muhadhoroh santri dapat berintropeksi diri atas kesalahan yang telah di perbuat setelah mendengar tausiyah atau isi yang terkandung di dalam muhadhoroh. Dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh ini, pola pikir santri santri dapat kita hipnotis melalui berbagai macam tausiyah dan praktek

[4] Charles Henry Woolbert,dalam *buku Kajian Dakwah Multiperspektif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014),128

keagamaan. Selain itu santri dapat mengembangkan keterampilan khususnya dalam hal berdakwah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan calon peneliti di pondok pesantren nurul quran pada tanggal 25 Desember 2021 dengan pengurus pondok pesantren di bidang Ubudiyah. Bahwa sampai sejauh ini, pembinaan kecerdasan spiritual di pondok pesantren masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena masih ada santri yang kurang disiplin, bolos sekolah, melanggar peraturan sekolah,melanggar peraturan pesantren, kurang beretika dengan guru dan teman-temannya, serta pemahamannya mengenai agama Islam masih kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji atau memberikan judul penelitian ini tentang " **Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Putra Madrasah Aliyah melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Quran**"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran membaca terhadap variabel-variabel yang dicantumkan. Maka, variabel-variabel yang terkandung pada judul diberikan fokus untuk memperjelas variable yang diteliti.

Pembentukan kecerdasan spiritual itu merujuk pada proses yang dilakukan ustad untuk menjadikan santri mampu menyadari siapa dirinya dan bagaimana mereka memberikan makna terhadap kehidupannya, menambah kepercayaan dirinya, menjadikannya pribadi bertanggung jawab, serta membentuk karakter santri melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Quran

Fokus	Deskripsi Fokus
1.Pembinaan kecerdasan spiritual santri putra Madrasah Aliyah	Pembentukan kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah proses yang dilakukan asatidz untuk menjadikan santri mampu menyadari siapa dirinya dan bagaimana mereka memberi makna terhadap kehidupannya, menanmbah kepercayaan dirinya,menjadikannya pribadi bertanggung jawab,serta membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakuriikuler keagamaan.
2.Kegiatan muhadhoroh	Kegiatan Muhadhoroh adalah yang dilakukan pada setiap malam jum’at dan diselenggarakan dalam rangka membentuk santri yang dapat berbicara dikhalayak umum sesuai dengan nilai nilai agama.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah aspek yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian karena penelitian tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya masalah yang akan diteliti.

Bertolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar tercapai keberhasilan yang sesuai dengan harapan
b. Manfaat bagi pengurus, penelitian ini membantu pengurus lebih mudah dalam prosespembinaan kecerdasan santri.
c. Manfaat bagi santri penelitian ini diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual santri.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil pada penelitian ini selanjutnya diharapkan menjadi sumber dalam meneliti tentang pembinaan kecerdasan spiritual santri.

F. Penelitian Terdahulu

Secara umum,kajian pustaka/penelitian terdahulu merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mendomontrasikan hasil wawancara yang ekstentif terhadap literatur literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.[5] Penelusuran pada berbagai sumber dalam banyak literatur,hasil study dan penelitian sebelumnya,ditemukan bahwa variabel yang akan diteliti telah mendapat perhatian banyak kalangan. Beberapa penelitian yang ditemukan relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian Lilis Wulandari tentang Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa kelas X 5 SMA 1 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran siswa kelas X 5 SMA 1 Mejobo Kudus. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima karena dapat teruji kebenarannya.[6]persamaan dari yang saya teliti ialah meningkatkan kecerdasan spriritual,dan perbedaannya ialah Lilis Wulandari memalui

---

[5] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian ".*(Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013), 13.

[6] Lilis Wulandari, *" Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X 5 SMA 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013",Skripsi* (Kudus: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. 2013), Ix.

bimbingan kelompok,sedangkan penelitian ini melalui kegiatan muhadhoroh yang di lakukan satu minggu sekali.

Ulfah Mudrikah meneliti tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sesungguhnya dari objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang ada. Data yang telah dikumpul lalu disusun dan digambarkan secara objektif dalam bentuk narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Sirojul Falah 157 siswa, sampel yang diambil 25% dari populasi yaitu 39,25 dibulatkan menjadi 40 orang siswa. Semua hasil data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak sudah baik, melalu beberapa upaya seperti guru memberi motivasi dan nasihat kepada siswa serta membiasakan siswa untuk mengerjakan perintah Allah, selain itu juga dijelaskan bahwa faktor yang menndukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah guru dan juga keluarga sehingga membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan kecerdasan spiritual.[7]persamaan dari penelitian ini ialah tentang kecerdasan spiritual untuk lebih memaksimalkan segala sesuatau yang dikerjakan,dan perbedaannya ialah Ulfah Mudrikah melalui pendidikan akhlak dalam lingkup kelas,sedangkan penelitian ini melaui kegiatan muhadhoroh yang merupakan kegiatan rutin pesantren.

Afifah Nur Hidayah, meneliti tentang peningkatan kecerdasan

[7] Ulfah Mudrika, " *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah*", *Skripsi* (Jakarta: Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017), i.

spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan pada Kelas 3MI darul Hikmah Purwokerto, Tahun 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 SD Darul Hikmah Islam. Metode yang telah digunakan dalam tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah role play. Data dikumpulkan melalui peserta menggunakan wawancara, observasi dan tes. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa metode role play dapat digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SD kelas 3. Role play yang telah digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diskusi teman mengarah pada rekomendasi bagi guru untuk menggunakan merode role play dalam tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di kelas 3 SD.[8]persamaan dari penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan spiritual anak/santri,namun perbedaannya ialah Afifah nur hidayah melakukan penelitian di usia dini,sedangkan penelitian ini dilakukan pada usia remaja pada umur 13 – 18 tahun.

Ridho Nurul Fitri meneliti tentang pengaruh pembentukan karakter dengan kecerdasan spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. Dapat disimpulkan bahwa siswa siswi anggota OSIS tersebut dapat dikategorikan memiliki pembentukan karakter yang tinggi, begitu juga hasil penelitian yang diperoleh untuk kecerdasan spiritual, rata-rata siswa dan siswi anggota OSIS yang aktif di SMA Negeri 22 Palembang memiliki kecerdasan spiritual tingggi. Namun, bukan berarti tidak ada yang memiliki pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual sedang, hanya saja

[8] Afifah Nur Hidayah, *" Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelas 3 Darul Hikmah Purwokerto*", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Edisi 1. (April 2015), Diakses 9 Juli 2018.

persentase untuk siswa-siswi yang memiliki pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual yang sedang sedikit. Sedangkan untuk tingkat kategorisasi yang rendah pada pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual tidak ada. Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti, nilai koefisiensi korelasi R= 0,710 dengan nilai signifikasi p=0,000, dengan kata lain p < 0,01. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter dengan kecerdasan spiritual pada seluruh anggota OSIS yang aktif artinya, semakin tinggi pembentukan karakter seseorang maka akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pembentukan karakter seseorang, maka akan semakin rendah pula kecerdasan spiritual yang dimilki seseorang.[9]persamaan dari penelitian ini adalah sama seperti penelitian terdahulu di atas tentang kecerdasan spiritual yang dilibatkan oleh anak.namun di sisi perbedanya,Ridho nurul fitri melakukan penelitian memalui anggota osis,sedangkan penelitian yang saya lakukan merupakan santri aktif di pesantren melalui kegiatan muhadhoroh di musholla Pondok Pesatren Nurul Quran.

[9] Ridho Nurul Fitri, " *Pengaruh Pembentukan Karakter Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*", Jurnal, Volume 5 Nomor 1. (Juni 2016), http://jurnal. Radenfatah.ac.id, (diakses 9juli 2018).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Danah Zohar dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Intelegence*, *The Ultimate Intelegence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.[10] *Spiritual Question* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan trasedental.[11]

Kecerdasan spiritual pada manusia dalam perspektif agama Islam

[10] Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelegence, The Ultimate Intelegence* (Bloomsbury, 2000), h. 31.

[11] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, 14.

disebut sebagai kecerdasan tertinggi dikarenakan kecerdasan tersebut bersumber dari fitrah manusia itu sendiri, yaitu fitrah (potensi) beragama, menyakini ketauhidan Allah swt sebagai pencipta alam semesta. Seperti yang dinyatakan dalam QS. Ar- Ruum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".[12].

Setelah memaparkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta meminta Rasul dan umatnya bersabar dalam berdakwah, melalui ayat berikut Allah meminta mereka agar selalu mengikuti agama Islam, agama yang sesuai fitrah. Maka hadapkanlah wajahmu, yakni jiwa dan ragamu, dengan lurus kepada agama Islam.

Kecerdasan spiritiual adalah hati yang dipenuhi takwa dan kunci kecerdasan ruhani yang sarat dengan nilai takwa.seorang yang cerdas secara rohani itu,akan menunjukkan rasa tanggung jawab terus menerus melakukan kebajikan atau amal sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 93;

[12] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Terjemahannya (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), 407

لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْٓا اِذَا مَا اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاَحْسَنُوْا ۗوَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۚ

Artinya:

Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[13]

2. Aspek – aspek kecerdasan spiritual

Menurut Zohar dan Ian Marshall aspek-aspek kecerdasan spiritual itu adalah:

a. Kemampuan bersikap fleksibel, dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi, tingkat kesadaran dri yang tinggi seperti kemampuan *autocritism* dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.
c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tersenyum dan bersikap tenang.
d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nlai-nilai, kualitas hidup

[13] Al Qur'anul Karim ,5: 93

seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip dan pegangan hidup berpijak pada kebenaran.

e. Berpikir secara holistik, kecendrungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik yakni mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
f. Menjadi pribadi mandiri, mudah untuk bekerja melawan konvensi (adat kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima dan tidak tergantung dengan orang lain.[14]

Menurut Sudirman Tebba Kecerdasan spiritual juga ditandai dengan sejumlah aspek, yaitu:

a. Mengenal motif yang paling dalam. Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan manusia dengan kecerdasan spiritual. Serta tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal logis.
b. Memiliki tingkat kesadaran tinggi. Menusia memiliki kesadaran bahwa manusia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, manusia selalu bertanya siapa dirinya, sebab hanya mengenal diri sendiri, maka

[14] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 14.

manusia juga harus mengenal tujuan dan misi hidupnya. Jadi, manusia yang tingkat kesadaran spiritualnya tinggi adalah manusia yang mengenal dirinya dengan baik.

c. Bersifat respontif pada dirinya yang dalam.Maksudnya, melakukan intropeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana disekeliling manusia sering terlalu riuh, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri.

d. Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak. Maksudnya, manusia mempunyai kecendrungan untuk ikut arus atau trend.Orang yang cerdas spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.

e. Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain. Maksudnya, bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali pada diri sendiri.

f. Memperlakukan agama cerdas secara spiritual. Maksudnya, kalau manusia itu cerdas spiritualnya tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau penganut kepercayaan lain. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan, dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang menempuh jalan lain, sedangkan karena tasawuf mengajarkan dimensi esotis (bathin) agama, yaitu perbuatan hati, seperti sabar, ikhlas, sederhana, adil dan

sebagainya.[15]

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh, aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut:

a. Kemampuan untuk membedakan yang fisik dan material.
b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak yakni merasakan kesejukan dalam diri ruhanianya.
c. Kemampuan untuk mengartikan makna pengalaman sehari-hari.
d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
e. Kemampuan untuk berbuat baik.[16]

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan spiritual bersumber dari diri dan jiwa manusia itu sendiri sehingga manusia memiliki ksadaran diri yang mampu membuatnya mengenal dirnya sendiri. Kesadaran inilah yang bisa mengenal tujuan serta misi hidupnya.

B. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri

1. Pengertian Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Menurut kamus Bahasa indonesa online pembinaan merupakan pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); (2) pembaharuan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[17] Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang

[15] Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik* (Jakarta: Kencana, 2004), 25

[16] Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Terjemahan Muhammad Muchson Anasy* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006),128

[17] Referensi: http://kamusbahasaindonesia.org/pembinaan#ixzz3PBMdJmhO, yang diakses pada tanggal 18 Januari 2015 pukul 21:18 WIB.

diberikan untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembinaan kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak dan remaja. Kecerdasan spritual merupakan inti yang dapat menggerakan kecerdasan lainnya. Stephen Covey mengungkapkan bahwa "*Spiritual Intelligence is the central and most fundamental of all the intelligence because it becomes the source of guidance of the other three. Spiritual intelligence represents our drive for meaning and connection with infinite*". Pendapat tersebut menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan jembatan yang menghubungkan, menyeimbangkan perkembangan dimensi-dimensi kecerdasan lain yang secara fitrah telah diberikan oleh Yang Maha Pencipta.[18]

Selain itu Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapai persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[19] Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, prilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan

---

[18] Covey, sthepen R, 2005, *The 8th Habit, from effectiveness to greatness*. New york : Free Press/Simon & Schuster, Inc. p.53

[19] Danah Zohar dan Ian Marshall. *Spiritual Capital*, (Bandung : Mizan, 200), 22.

SQ dengan komperhensif. Oleh karena itu, setiap individu perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual sebagai salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip "hanya pada Allah".[20]

2. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.[21] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.[22] Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.[23]

---

[20] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta, Arga Wijaya Persada, 2001), 57.

[21] Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, *"Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743

[22] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878

[23] Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, *"Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan",* Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat.[24] Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasy bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna "cantrik", yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

3. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian

[24] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 61.

ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari

rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.[25]

C. Pengertian muhadhoroh

1. Pengertian muhadhoroh

Kata muhadharah berasal dari bahasa Arab yang artinya "kuliah, pidato.[26] Muhadharah berasal dari bahasa Arab ism maf'ul "hadoro" yang artinya hadir. Pendapat Munawwir almuhadharatu berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan.[27]Yang dalam istilah lain disebut juga ceramah ilmiah, khitobah atau juga disebut retorika atau pidato. Muhadhoroh adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato,yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dikhalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melakasanan segala

[25] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 1977), 51.

[26] Muhammad Yunus, *Kuasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir AlQur'an, 1973),104

[27] Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "*Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengingkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosaru Pasuruan*",(Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019),126

sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.[28]

Suatu kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan muhadhoroh kegiatan ini mampu menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menciptakan dan menyalurkan siswa yang berbakat. Siswa yang mengembangkan bakatnya akan mampu mendapatkan pengalaman pada dirinya yaitu selain di lingkungan kelas tapi akan lebih meluas yaitu dalam lingkungan sekolah dan berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan daya kreasi, kreatif, keberanian siswa dan ketrampilan pada diri siswa, baik kreatifitas berpikir maupun kreatifitas berkarya. Kreativitas sendiri mempunyai pengertian kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dijadikan pengalaman baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Allah berfirman dalam Al Quran surah An Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya:

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa*

[28] Dimas Afrizal,Aslich Maulana, *" Implementasi Kegiatan Muhadoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhamadiyah 2 Gresik*",(Jurnal TamaddunFAI UMG, Vol. XIX. No.1, Januari 2018), 39

yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.[29]

Muhadhoroh dapat mendorong kita untuk lebih jauh mengenal aspek-aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah, sehingga dakwah yang diusahakan atau diselengarakan nanti merupakan dakwah yang hidup yaitu diterima oleh umat atau obyek dakwah dan menimbulkan tanggapan pada umat atau masyarakat, bahwa mereka dengan menerima dan mengamalkan isi dakwah yang disampaikan terlepas dari kemungkaran dan menerima ma'ruf dengan lahirnya segala sesuatu yang bermanfaat.[30]Allah berfirman dalam Al quran surah Al Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya :

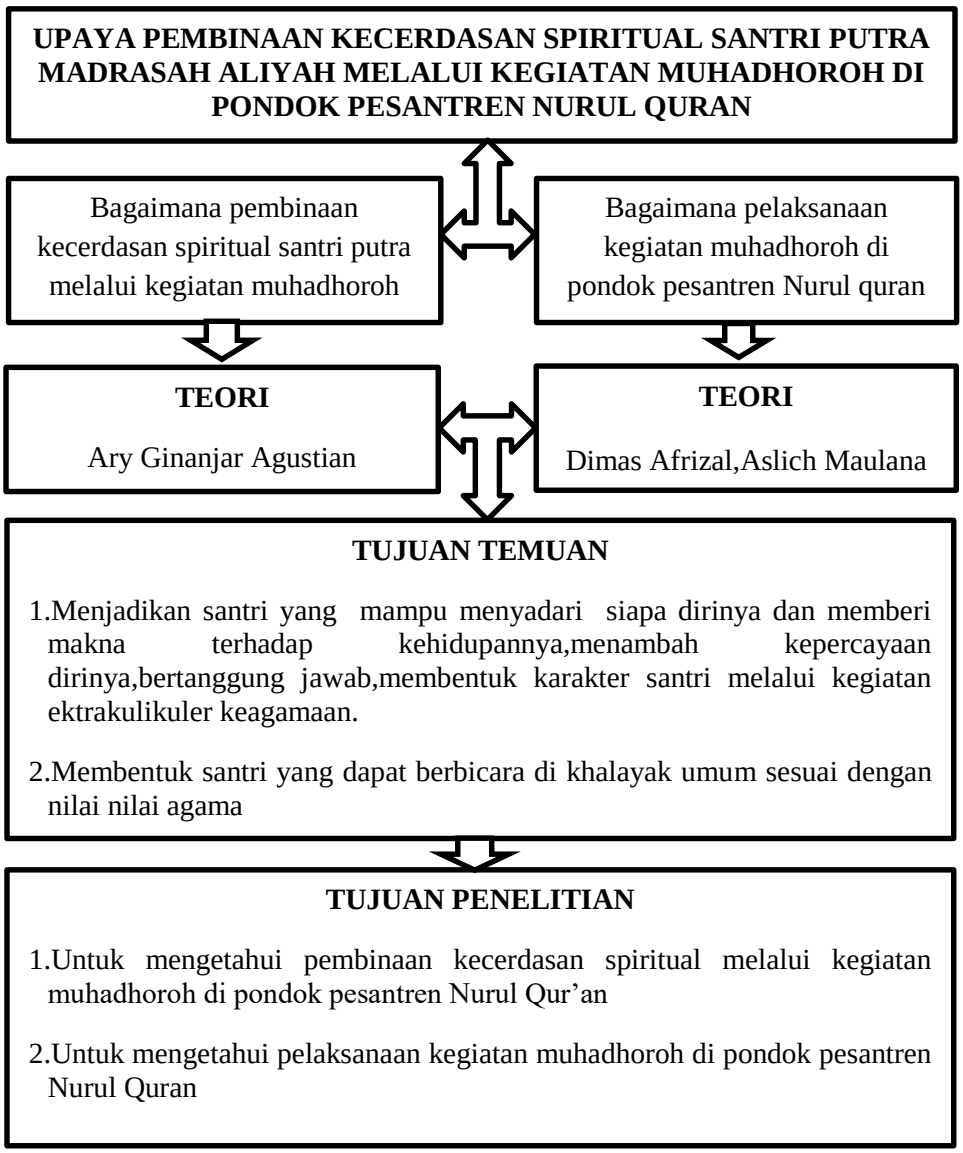
"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."[31]

Dalam hal proses belajar siswa yang mengikuti kegiatan

[29] Al Qu'ranul Karim,16:125
[30] Heri Jauhari, Fiki Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),191
[31] Al Qur'anul Karim,3:110

muhadhoroh dan tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh tersebut terdapat memiliki perbedaan yaitu bahwa siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh pada suatu sisi telah memiliki kelebihan. Siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh mempunyai ciri karakteristik, sebagai berikut lebih dewasa dari seumurannya, merasadirinya cukup berhasil dalam pelajaran, bersikap dan berpikir kritis, mempunyai banyak pengalaman, cepat tanggap terhadap reaksi yang terjadi di sekitarnya yang dianggap kurang memuaskan. Semua penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada kegiatan muhadhoroh dapat membentuk keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan muhadhoroh terhadap pengalaman pengalaman yaitu makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara aktif dan kreatif.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan adalah langkah dan pemilihan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian.[32] Pendekatan atau perspektif merupakan titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap suatu proses tertentu.[33] Adapun pendekatan pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi.[34]

Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi secara mendalam dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat- sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Pembinaan Kecerdasan spiritual Santri melalui Kegiatan Muhadhoroh. Untuk itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis

---

[32] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2012),12

[33] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP), 207.

[34] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis* Data (Cet.IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014),20.

penelitian kualitatif.

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini, realitas sosial merupakan sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma demikian disebut paradigma postpositivisme yang mengembangkan metode kualitatif.[35]

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah(sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian langsung yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.[36]

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan.[37] Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai partisipan penuh. Partisipan penuh adalah peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk mencari data, dengan melalui penyelidikan, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, dilakukan dalam lingkungan yang alamiah, peneliti dengan yang diteliti membangun hubungan saling percaya dan melakukan

[35] Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, tt),121.
[36] Sukmaninata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya, 2006), 72.
[37] Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 10

analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti gunakan, maka peneliti memlilih untuk melakukan penelitian dipondok pesantren Nurul Quran yang bertempat di desa patokan kecamatan kraksaan kabupaten probolinggo jawa timur.alasan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren nurul quran adalah karna santri dikalangan masyarakat di kenal dengan perilaku dan akhlak yang baik.

D. Data dan sumber data

1. Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pengurus ubudiyah pesantren dan salah satu santri aktif yang ikut serta dalam kegiatan muhadhoroh tersebut.

b. Data Sekunder

Ialah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.seperti jurnal,skripsi.

2. Sumber data

Dalam pandangan Wahyuddin, biar bagaimanapun kemunculan penelitian kualitatif merupakan bentuk penilaian atas pandangan, dan masyarakat berpandangan bahwa realitas social sebagai fenomena yang tetap, abadi dan tidak berubah , ilmuan kualitatif menganggap bahwa

pengalaman bukan kenyataan empiric yang bersifat objektif, melainkan pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa yang dilalui atau dialami seseorang[38].

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mngumpulkan data.[39] Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[40]Teknik kegiatan pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak- gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, dan kegiatan siswa.

b. Wawancara

pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan

---

[38] Wahyuddin, http://wahyuddin-wahyuddin. Blogspot.com/2012/01/sejarah-penelitiankualitatif.html.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.(Bandung:Alfabeta,2010) 308

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung:Alfabeta,2010) 3.

data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disediakan.

2. Wawancara Semiterstruktur (Semistructure Interview)

   Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori indepth interview, dimana pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara Tak Berstruktur (unstructured interview)

   Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan.[41]

Wawancara dipandang cocok dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Keterangan pada subyek penelitian yang lampau ataupun yang dialami saat ini sebagai sumber penelitian. Jenis wawancara yang digunakan yakni semiterstruktur, yang bertujuan dapat menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data yang mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.[42] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita biografi, peraturan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.

F. Teknik Analisis data

Reduksi data pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada menyajikan data, bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks- naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain.[43] Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan.

---

[41] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D"*.(Bandung:Alfabeta,2010) 319-320.

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),88.

[43] Zainal Arifin,*"Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru"*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

1. Reduksi Data

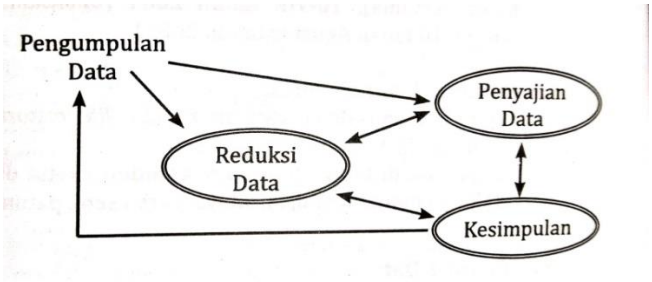
Peneliti melakukan reduksi data dengan kegiatan memilih, memilah, memutuskan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian melalui wawancara, observasi atau pengamat di lapangan, maupun memperoleh dokumentasi.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan sekumpulan informasi berdasarkan data yang telah di dapatkan dan selesai peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya menyajikan hasil nya sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti

3. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan setelah adanya reduksi data dan penyajian data atau mengambil inti dari keseluruhan data yang telah di peroleh dari pokok pembahasan yang menjawab focus penelitian yang telah di rumuskan.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang

b. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik subjek

lebih mendalam.

c. Trianggulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber- sumber dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d. *Peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat)

e. *Member check* yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk melakukan analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Keteralihan, keterikatan, dan kepastian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.[18] Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Penelitian ini meggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek hasil penelitian yang telah dilakukan melalui alat yang berbeda.

2. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh

peneliti dari informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. *Member Check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan[19]

Jadi setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an selanjutnya akan dikumpulkan data penelitian dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti mengadakan diskusi kepada pemberi data untuk mengecek kembali kesesuaian data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Apabila pemberi data telah sepakat dan sepaham dengan hasil penelitian maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Adapun posisi atau letak "MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo di jl. Ir. H djuanda no 41 kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo yaitu ± 1km ke sebelah utara dari pusat kota Kecamatan Kraksaan, yang berada di naungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an atau 20 km ke sebelah timur dari pusat Kabupaten Probolinggo dengan batas – batas berikut:

a. Sebelah selatan berbatasan dengan asrama putri Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
b. Sebelah utara berbatasan dengan musolla Pondok Pesantren Nurul Qur'an
c. Sebelah Barat berbatasan dengan gedung Aliyah putri
d. Lantai dua (atasnya gedung MTs Nurur Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo)
e. SebelahTimur Berbatasan dengan gedung pengasuh Nurul Qur'an"[44].

Pondok Pesantren Nurul Qur'an didirikan pada tahun 1988 M/1409 H. Diasuh oleh pendiri Habib Hamid Al Habsyi (1930-1999 M). Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an bermula dari gagasan Habib Hamid Al-habsyi selaku pendiri dan printis pertama Pondok Pesantren

[44] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

Nurul Qur'an untuk membangun sebuah pondok kecil yang hanya berukuran 10 X 5 M. Yang mana bangunan itu digunakan sebagai tempat bermukim santri yang hendak menghafal Al-Qur'an kepada beliau, pada waktu itu santri berjumlah enam orang yang semuanya adalah santri pindahan dari Pondok Pesantren Nurul Jadid yang belum sempurna menghafal Al-Qur'an. Kemudian mereka meneruskan hafalannya di Pondok Pesantren Nurul Qur`an sekaligus membantu beliau dalam mengembangkan dan memakmurkan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang dipimpin oleh beliau[45].

Di samping pendidikan non formal Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga menyelanggarakan pendidikan formal, penyelenggaraan ini betujuan agar para santri yang mondok tidak hanya sebatas mempelajari ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi mereka jugak dapat mengenyam ilmu-ilmu umum yang akan menjadi bekal bagi mereka ketika boyong dari Pondok Pesantren Nurul Qur'an, supaya mereka tidak kolot pemikirannya dan tidak ketinggalan dalam era modern dan global sehingga mereka dapat bersaing di berbagai bidang apapun[46].

Berbenah diri dan merubah sistem pendidikan dan pola pengajaranya sebagai respon atas berbagai perubahan akibat laju perkembangan zaman yang kian pesat.

Berpijak dari prinsip inilah, pondok pesantren Nurul Qur'an membuka lembaga lembaga pendidikan formal antara lain:

[45] Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 2022

[46] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo ini bermula dari penyelenggara pendidikan tingkat atas yang digabungkan (Kelas jauh) dengan MA(MA Darul Lugoh Wal Karomah), dalam hal administrasi namun pelaksanaan proses belajar mengajar tetap diisi oleh tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dan berjalan kurang lebih 2 tahun[47].

Kemudian dilanjutkan proyek paket B oleh depertemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) pada tahun 1993 selama 1 periode (1 Tahun) dengan sarana majlis ta'lim putra di pondok pesantren Nurul Qur'an sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dari pukul 01.00-03.00 WIB. Dalam proyek segala kelengkapan siswa dipenuhi maupun fasilitas dan prasana yang lain.Proyek Paket B tersebut yang telah meluluskan kurang lebih (73) siswa di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang sebagian melanjutkan di Institut Zainul Hasan Genggong yang sebagian lainnya melanjutkan ke Institut Agama Islam Nurul Jadid dan pergurua tinggi lainnya yang ada di pulau jawa ini, bahkan sebagian mendapat biaya siswa ke al- Azhar Mesir[48].

Setelah proyek ini berakhir dilanjutkan dengan proyek MA Terbuka (MAT) dari Depertemen Agama pada tahun 1999 sampai 2002. Proyek ini tidak berbeda jauh dengan proyek sebelumnya. Proyek ini berakhir pada tahun 2002 dan telah meluluskan Puluhan Siswa yang sebagian melanjutkan ke perguruan tinggi di luar Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dan sebagian ada yang menetap di Pondok Pesantren Nurul

[47] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022
[48] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an…….2022

Qur'an untuk melanjutkan sekolah nonformalnya serta menyelesaikan hafalan al-Qur'annya.[49]

Dan setelah proyek itu berakhir pada tahun 2002, semangat dan harapan pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat tinggi untuk tetap mempertahankan keberadaan pendidikan atas tingkat pertama di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Mengingat Prospeknya yang sangat bagus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an,maka para pimpinan dan tenaga pendidik berinisiatif untuk mendaftarkan diri untuk penyelenggaraan MA yang bernama MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Akhirnya pada tahun 2000 dengan turunnya piagam pendirian madrasah dari kanwil Depag Jatim maka MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo secara resmi berdiri sendiri, yang menjadi kepala sekolah pertama kali sekaligus yang berperan penting dalam Madrasah tersebut yaitu Ali Al-kaf Lc, M. Th. I, hingga saat ini, dan pada tahun pelajaran 2004/2005 MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo telah meluluskan siswa siswinya yang pertama kalinya[50].

2. Visi, Misi, Dan Tujuan MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

1. Visi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo **:**

   a. Membentuk manusia berilmu.

   b. Membentuk manusia bertaqwa.

   c. Membentuk manusia berbudi luhur.

[49] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an…….,2022

[50] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

d. Serta membentuk manusia berjiwa al-qur'an.[51]

2. Misi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo :

a. Menumbuhkankembangkan penghafalan, penghayatan, dan mengamalkan al-qur'ansecara khusus dan ajaran islam secara umum.

b. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta mengadakan rogram khusus yang memungkinkan siswa berkembang secara baik.

c. Menumbuhkembangkan jiwa kewira usahaan(mandiri) dan keterampilan (life skill) secara intensif kepada seluruh warga madrasah.[52]

3. Tujuan MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo :

a. Memiliki lulusan yang dapat mengamalkan ajaran islam.

b. Rata-rata pencapaian nilai mata pelajaran semakin meningkat.

c. Memiliki jiwa wira usaha dan keterampilan (life skill)[53].

3. Struktur Organisasi, Data Guru, Sarana -Prasarana, Siswa

1. Struktur Organisasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2021 – 2022.

Pola organisasi sekolah merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam madrasah dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-

[51] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

[52] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

[53] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

bidang yang ditentukan secara musyawaroh. Adapun struktur organisasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2021 – 2022., ialah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Ali Al-Kaf, Lc, M. Th. I
Koor KKM	: Ahmad Zaki, SH. I
Komite Madrasah	: H. Mursyidi
Kepala Tata Usaha	: M. Zainuddin Hamzah, S,Pd.I
WaKa Kurikulum	: A. Humaini, SH
WaKa kesiswaan	: Agus Sholeh M, S.Pd.
WaKa SarPas	: Khairul Anam, S. Pd.
Waka humas	: Khairul Anam, S. Pd.

Dewan Guru

Siswa.

2. Data Guru MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2021 – 2022.

Adapun guru yang terlibat dalam proses belajar Mengajar di MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2021 – 2022. adalah sebanyak 31 personil, yang terdiri dari 24 personil Pendidikan Sarjana (S1) dan sisanya masih meneruskan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Probolinggo[54]

[54] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

Tabel 1

Data Guru MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Tahun Pelajaran 2021 – 2022.

Ijazah Tertinggi	JUMLAH		
	DPK	GT	GTT
S2	-	2	-
S1	-	17	-
D3	-	-	-
SLTA	-	-	5
JUMLAH	-	19	5

3. Data Sarana –Prasarana

Kemudian untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Sarana – Prasarana MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Tahun Pelajaran 2021 – 2022

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	12	7 x 8 m2	Milik Sendiri	Baik
2	Laboratorium	-	-	-	
3	Perpustakaan	1	4 x 5 m2	Milik Sendiri	Baik

4	Komputer	20	4x4 m2	Milik Sendiri	Baik
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla/Masjid	1	15x10 m2	-	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	3	1,5 x 3 m2	Milik Sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	12	1,5 x 3 m2	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Guru	1	4 x 5 m2	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	2 x 3 m2	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	4x4 m2	-	Baik
13	Ruang UKS	-	-	-	
14	Ruang BP/BK	-	-	-	

Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022

4. Data Siswa MA Nurul Qur'an patokan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2021-2022

Sedangkan murid yang menempuh pendidikan di MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo seluruhnya berjumlah 453 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3

Data Keadaan Siswa MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

Tahun Pelajaran 2021– 2022

ROMBEL	KELAS			JUMLAH
	X	XI	XII	
A (IPS)	43	37	33	119
B (IPS)	31	24	24	113
C (BAHASA)	51	29	39	79
D (KEAGAMAAN)	53	44	45	142
JUMLAH/KELAS	178	134	141	453
JUMLAH TOTAL				453

Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo, 2022[55]

B. Pembahasan

1. Pembinaan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pembinaan kecerdasan spiritual adalah cara yang tepat untuk mengetahui hukum-hukum Allah, menjadikan santri lebih taat beribadah dan selalu berfikir positif dalam menyikapi setiap kejadian yang dialaminya, mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya.[56]

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memberi pemahaman tentang makna ibadah terhadap setiap perilaku ibadah dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid

[55] Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinngo,2022

[56] Akmal,"*Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Akbar*",SKripsi(Bone:Fakultas Ushuluddin dan Komonitas Islam(IAI)2021),67.

serta berprinsip hanya kepada Allah[57]

Adapun pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagaimana yang diutarakan pada wawancara dengan Ustadz Ahmad Humaini,SH selaku waka kurikulum:

> "Adapun pembinaan yang kami terapkan dalam pembinaan kecerdasan spiritiual melalui kegiatan muhadhoroh yaitu penanaman pemahaman keagamaan dengan menggunakan metode ceramah atau memberikan kajian-kajian keislaman serta mengajari santri untuk terbiasa sholat berjemaah. Sebagaimana dalam sholat ini mampu mengantarkan kita pada perjumpaan dan dialog dengan Allah jangan kita buta mengenalnya, sebagaimana sholat merupakan manifestasi dari dzikrullah"[58].

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan Metode pembinaan kecerdasan spiritual dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Darul Abrar desa Balle yaitu penanaman pemahaman keagamaan, dengan memberikan kajian-kajian keislaman.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Agus Sholeh Muslim,S.Pd tentang pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an Selaku Waka Kesiswaan:

> "Salah satu kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan metode ceramah dengan tujuan menanamkan pemahaman beragama. menjelaskan keutamaan berdzikir kepada allah agar santri selalu bermujahadah dengan dzikir mengingat Allah. Mujahadah sebagai fasilitas untuk mengingat Allah dan menghapus dosa. Allah mengajarkan manusia untuk memperkuat hati nuraninya dengan selalu berdzikir kepada Allah hati akan tentram"[59].

---

[57] Akmal,"*Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual*…..,68.
[58] Ahmad Humaini,*wawancara*(patokan,25 Agustus 2022)
[59] Agus Sholeh Muslim,*wawancara*(Patokan,25 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu metode pembinaan kecerdasan spiritual yaitu bermujahada dengan dzikir kalbu salim. Berdzikir mengingat Allah dapat mendidik hati menjadi tenang dan damai sehingga setiap orang yang selalu berdzikir maka tentunya akan mendapatkan kecerdasan spiritual yang baik.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Faiz Albaghizi tentang pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an selaku salah satu pengurus :

> "kegiatan muhadhoroh di sini selain menanamkan pemahaman beragama,kegiatan muhadhoroh juga dapat membantu santri atau siswa berbicara di khalayak umum(ceramah). Memliki keberanian dan percaya diri bahwa mereka bisa menyampaikan hal hal yang positif"[60].

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual melelui kegiatan muhadhoroh dapat membawa santri mampu percaya diri berbicara di khalayak umum dengan menyampaikan hal yang positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa kegiatan muhadhoroh sangat bermanfaat bagi santri untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.sehingga santri atau siswa dapat percaya diri,memperkuat hati nurani. Jika dilihat dan diperhatikan saat ini santri atau siswa dapat menjadi diri yang lebih baik lagi.

2. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

[60] Ahmad Faiz Albaghizi,*wawancara*(Patokan,25 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan guru pembimbing kegiatan muhadharah dan santri penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sebagai penyajian hasil penelitian, maka untuk melihat pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Putra Madrasah Aliyah melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, penelitian peneliti mendapatkan beberapa hal di antaranya:

a. Kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempunyai kegiatan ekstrakulikuler yang diwajibkan di pondok pesantren. Salah satunya kegiatan muhadharah yang dilaksanakan seminggu sekali. kegiatan muhadharah ini dilaksanakan setelah sholat magrib berjemaah, dilanjut dengan pembacaan burdah/diba'i dan simtudduror di iringi hadrah Al banjari, kemudian dilanjut sholat isya' berjemaah, setelah sholat isya' berjemaah dimulailah ceramah atau dakwah yang dibarengi drama pendek sesuai ceramah atau pidato yang disampaikan, kegiatan muhadhoroh dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum‟at. Dalam kegiatan ini menggunakan 2 bahasa yaitu, bahasa Madura, dan bahasa Indonesia. Adapun kegiatan ini untuk melatih berpidato/ceramah tampil di depan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Ali Sobri selaku ketua muhadhoroh untuk mengenai kegiatan muhadharah sebagai berikut:

> "Muhadharah adalah kegiatan ekstrakulikuler yang diwajibkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an,adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato/ceramah. Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari Kamis malam

> Jum‟at. Sedangkan mengenai kegitan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santrimemiliki sikap sopan santundan menjadi diri yang lebih baik lagi, menurut saya, sudah…hal sudah dibuktikan dengan ada beberapa santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.”[61]

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Haris Munandar selaku pengurus ubudiyah dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Qur’an bahwa muhadharah adalah ajang latihan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

> “Muhadharah itu kata dari bahasa arab, jadi secara bahasa muhadharah itu ceramah, sementara di prakteknya muhadharah itu fokus kepada latihan ceramah, jadi lebih tepatnya muhadharah itu latihan ceramah untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak. Di kegiatan muhadharah itu bukan hanya pidato/ceramah saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya sudah…karena hal ini sudah di buktikan dengan adanya santri yang sudah berapa kali mengikuti perlombaan ”[62].

Hal ini senada diungkapkan oleh ustad Abdul Aziz selaku ketua kamar, kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Nurul Qur’an. Akan tetapi tugas muhadharah bukan hanya latihan pidato/ceramah, tetapi juga diisi dengan latihan MC, tilawah, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

> “Muhadharah adalah salah satu kegiatan untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berbicara di depan orang banyak seperti itu. Di kegiatan muhadharah itu bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain sperti MC, tilawah, ceramah, dan penambpilan sesuai teks ceramah yang disampaikan. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya belum…hal ini dapat dilihat masih ada beberapa santri ketika

[61] Ali Sobri,*wawancara*(Patokan,26 Agustus 2022)
[62] Haris Munandar,*wawancara*(Patokan,27 Agustus 2022)

> diberi tugas masih banyak yang belum menguasai atau belum maksimal ketika tampil. Selain itu juga sepengetahuan saya selaku pengurus pondok dalam pelaksanaan muhadharah di Nurul Qur'an ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan muhadharah yang saya ketahui "[63].

Hal ini juga disampaikan oleh salah santu santri yang bernama Ahmad Taufiq Hidayatullah yang mengemukakan mengenai kegiatan muhadharah bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum‟at. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum‟at. Muhadharah juga untuk melatih diri kita untuk berbicara di depan orang banyak,meningkatkan kita berfikir positif."[64]

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tersebut para pamong dan pengurus selalu berperan aktif dan memantau seluruh santri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik. Pelaksanaan pada hari Kamis malam Jum‟at setelah shalat Isya, jadi dengan adanya pelaksanaan kegiatan muhadharah santri dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian dalam kegiatan muhadharah bukan hanya ceramah saja, tapi masih ada tugas-tugas lainnya yaitu ada 1 orang santri yang bertugas sebagai MC, tilawah ditugaskan oleh 1 orang santri, ceramah yang bertugas 3 orang, setelah itu acara hiburan atau penampilan bakat seperti shalawat, nyanyi dan penampilan sesuai teks ceramah yang disampaikan. Dalam kegiatan muhadharah ini bukan

[63] Abdul Aziz,*wawancara*(Patokan,27 Agustus 2022)
[64] Ahmad Taufiq Hidayatullah,*wawancara*(Patokan,28 Agustus 2022)

hanya ceramah saja, tapi ada juga tugas-tugas lainnya itu juga bisa melatih anak supaya lebih percaya diri lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an, maka penulis menyimpulkan:

1. Pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh dengan pembacaan tahlil serta pembacaan maulid nabi SAW dan di iringi sholawat banjari, ceramah atau pidato yang dibarengi penampilan penampilan dari teks pidato. Bertujuan untuk mengetahui hukum-hukum Allah, menjadikan santri lebih taat beribadah, selalu berfikir positif dalam setiap kejadian, mampu memberi pemahaman atas segala peristiwa, masalah yang dihadapinya.
2. Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at dan dilakukan setiap satu minggu sekali. kegiatan ini melatih santri untuk mampu berbicara di khalayak umum, melatih percaya diri dan keberanian, bangaimana santri dapat menguasai teks pidato, bagaimana cara menyampaikan pidato dengan baik dan benar dan bagaimana santri tidak grogi maju kedepan fodium yang dilihat oleh orang banyak.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan diaatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren dan pengurus muhadharah selalu membina dan memberi dukungan kepada santri dalam kegiatan

muhadharah. Berusaha melakukan upaya lebih terhdap peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan muhadharah kepada santri. Mempertahankan kegiatan muhadharah sehingga apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an kepada santri terdapat keselarasan.

2. Bagi santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren. Taat dan selalu disiplin dalam kegiatan muhadharah tepat waktu dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Rajin belajar untuk menambah wawasan berpidato.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Afifah Nur Hidayah, " Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelas 3 Darul Hikmah Purwokerto", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Edisi 1. (April 2015), Diakses 9 Juli 2018.

Akhirin, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam (Jepara: 2013)

Akmal,"Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Akbar",SKripsi(Bone:Fakultas Ushuluddin dan Komonitas Islam(IAI)2021),

Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual.

Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian (Bandung : Pustaka Setia, tt).

Charles Henry Woolbert,dalam buku Kajian Dakwah Multiperspektif,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014)

Covey, sthepen R, 2005, The 8th Habit, from effectiveness to greatness. New york : Free Press/Simon & Schuster, Inc. p.53

Danah Zohar & Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)

Danah Zohar dan Ian Marshall, Spiritual Intelegence, The Ultimate Intelegence (Bloomsbury, 2000)

Dimas Afrizal,Aslich Maulana, " Implementasi Kegiatan Muhadoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhamadiyah 2 Gresik", Jurnal TamaddunFAI UMG, Vol. XIX. No.1, Januari 2018

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Cet.IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Heri Jauhari, Fiki Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Lilis Wulandari, " Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X 5 SMA 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013",Skripsi (Kudus: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. 2013)

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Makmun Mubayidh, Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Terjemahan Muhammad Muchson Anasy (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)

Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengingkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosaru Pasuruan", Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015)

Muhammad Yunus, Kuasa Arab-Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir AlQur'an, 1973)

Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2012)

Referensi: http://kamusbahasaindonesia.org/pembinaan#ixzz3PBMdJmhO, yang diakses pada tanggal 18 Januari 2015 pukul 21:18 WIB.

Ridho Nurul Fitri, " Pengaruh Pembentukan Karakter Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang", Jurnal, Volume 5 Nomor 1. (Juni 2016), http://jurnal. Radenfatah.ac.id, (diakses 9juli 2018).

Sudirman Tebba, Kecerdasan Sufistik (Jakarta: Kencana, 2004)

Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2010)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sukmaninata, Metode Penelitian Pendidikan(Bandung: Rosdakarya, 2006)

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Ulfah Mudrika, " Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah", Skripsi (Jakarta: Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017)

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

(Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013)

Wahyuddin, http://wahyuddin-wahyuddin. Blogspot.com/2012/01/sejarah-penelitiankualitatif.

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP.

Zainal Arifin,"Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011)

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,(Jombang: LP3ES, 1977)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-w/f-1/25-VIII-2022

Nama informan : Ahmad Humaini,SH

Tanggal : 25 Agustus 2022

Jam : 10:00 WIB

Di susun jam : 20:30 WIB

Tempat wawancara : Di sekolah

Topik Wawancara : pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an
Informan	"Adapun pembinaan yang kami terapkan dalam pembinaan kecerdasan spiritiual melalui kegiatan muhadhoroh yaitu penanaman pemahaman keagamaan dengan menggunakan metode ceramah atau memberikan kajian-kajian keislaman serta mengajari santri untuk terbiasa sholat berjemaah. Sebagaimana dalam sholat ini mampu mengantarkan kita pada perjumpaan dan dialog dengan Allah jangan kita buta mengenalnya, sebagaimana sholat merupakan manifestasi dari dzikrullah".
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarakan wawancara di atas peneliti menyimpulakan penanaman pemahaman keagamaan, dengan memberikan kajian-kajian keislaman.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-w/f-1/25-VIII-2022

Nama informan : Agus Sholeh Muslim,S.Pd

Tanggal : 25 Agustus 2022

Jam : 10:00 WIB

Di susun jam : 21:00 WIB

Tempat wawancara : Di sekolah

Topik Wawancara : pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an
Informan	"Salah satu kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan metode ceramah dengan tujuan menanamkan pemahaman beragama. menjelaskan keutamaan berdzikir kepada allah agar santri selalu bermujahadah dengan dzikir mengingat Allah. Mujahadah sebagai fasilitas untuk mengingat Allah dan menghapus dosa. Allah mengajarkan manusia untuk memperkuat hati nuraninya dengan selalu berdzikir kepada Allah hati akan tentram".
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarakan wawancara di atas peneliti menyimpulakan bahwa salah satu metode pembinaan kecerdasan spiritual yaitu bermujahada dengan dzikir kalbu salim. Berdzikir mengingat Allah dapat mendidik hati menjadi tenang dan damai sehingga setiap orang yang selalu berdzikir maka tentunya akan mendapatkan kecerdasan spiritual yang baik

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/1-w/f-1/25-VIII-2022

Nama informan : Ahmad Faiz Albaghizi

Tanggal : 26 Agustus 2022

Jam : 10:00 WIB

Di susun jam : 19:30 WIB

Tempat wawancara : Di sekolah

Topik Wawancara : pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual santri putra madrasah aliyah melalui kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an
Informan	"Adapun pembinaan yang kami terapkan dalam pembinaan kecerdasan spiritiual melalui kegiatan muhadhoroh yaitu penanaman pemahaman keagamaan dengan menggunakan metode ceramah atau memberikan kajian-kajian keislaman serta mengajari santri untuk terbiasa sholat berjemaah. Sebagaimana dalam sholat ini mampu mengantarkan kita pada perjumpaan dan dialog dengan Allah jangan kita buta mengenalnya, sebagaimana sholat merupakan manifestasi dari dzikrullah".
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarakan wawancara di atas peneliti menyimpulakan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual melelui kegiatan muhadhoroh dapat membawa santri mampu percaya diri berbicara di khalayak umum dengan menyampaikan hal yang positif.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-w/f-2/26-VIII-2022

Nama informan : Ali Sobri

Tanggal : 26 Agustus 2022

Jam : 15:30 WIB

Di susun jam : 20:30 WIB

Tempat wawancara : Di musholla

Topik Wawancara : Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

Materi wawancara	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran
Informan	"Muhadharah adalah kegiatan ekstrakulikuler yang diwajibkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an,adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato/ceramah. Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum"at. Sedangkan mengenai kegitan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dan juga memiliki sikap sopan santun,menjadi diri yg lebih baik lagi, menurut saya, sudah…hal sudah dibuktikan dengan ada beberapa santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini."
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarakan wawancara di atas peneliti menyimpulakan kegiatan muhadhoroh dilakukan pada hari kamis malam jum'at yang dihadiri oleh santri dan pengurus ubudiyah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-w/f-2/27-VIII-2022

Nama informan : Haris Munandar

Tanggal : 27 Agustus 2022

Jam : 14:30 WIB

Di susun jam : 19:00 WIB

Tempat wawancara : Di musholla

Topik Wawancara : Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

Materi wawancara	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran
Informan	"Muhadharah itu kata dari bahasa arab, jadi secara bahasa muhadharah itu ceramah, sementara di prakteknya muhadharah itu fokus kepada latihan ceramah, jadi lebih

	tepatnya muhadharah itu latihan ceramah untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak. Di kegiatan muhadharah itu bukan hanya pidato/ceramah saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya sudah…karena hal ini sudah di buktikan dengan adanya santri yang sudah berapa kali mengikuti perlombaan ".
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarakan wawancara di atas peneliti menyimpulakan bahwa dapat meningkatkan kepercayaan diri santri.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/1-w/f-2/27-VIII-2022

Nama informan : Abdul Aziz

Tanggal : 27 Agustus 2022

Jam : 16:30 WIB

Di susun jam : 20:00 WIB

Tempat wawancara : Di sekolah

Topik Wawancara : Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran
Informan	"Muhadharah adalah salah satu kegiatan untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berbicara di depan orang banyak seperti itu. Di kegiatan muhadharah itu bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain sperti MC, tilawah, ceramah, dan penambpilan sesuai teks ceramah yang disampaikan. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya belum…hal ini dapat dilihat masih ada

	beberapa santri ketika diberi tugas masih banyak yang belum menguasai atau belum maksimal ketika tampil. Selain itu juga sepengetahuan saya selaku pengurus pondok dalam pelaksanaan muhadharah di Nurul Qur'an ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan muhadharah yang saya ketahui ".
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini selain melatih mental,juga belajar berpidato,menjadi MC, dan juga tilawah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/1-w/f-2/28-VIII-2022

Nama informan : Ahmad Taufiq Hidayatullah

Tanggal : 28 Agustus 2022

Jam : 14:30 WIB

Di susun jam : 20:00 WIB

Tempat wawancara : Di sekolah

Topik Wawancara : Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Quran
Informan	"Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum"at. Muhadharah juga untuk melatih diri kita untuk berbicara di depan orang banyak,meningkatkan kita berfikir positif"
Kesimpulan/Respon peneliti	Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa muhadhoroh dapat melatih diri untuk berbicara didepan orang banyak,dan melatih mental.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 01/2-D/f-2/26-VIII-2022

Isi Dokumen : Wawancara bersama Waka Kesiswaan

Tanggal : 26 Agustus 2022

Jam : 10:00 WIB

Bukti Domuken	
Refleksi	Hasil wawancara di atas bersama bapak Waka Kurikulum

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/2-D/f-2/26-VIII-2022

Isi Dokumen : Wawancara bersama ketua kegiatan Muhadhoroh

Tanggal : 26 Agustus 2022

Jam : 15:30 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Hasis wawancara diatas bersama ketua muhadhoroh di pondok pesantren Nurul Qur'an

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 03/2-D/f-2/28-VIII-2022

Isi Dokumen : Wawancara bersama siswa

Tanggal : 28 Agustus 2022

Jam : 14:30 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Hasil wawancara diatas bersama siswa madrasah aliyah Nurul Qur'an

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 04/2-D/f-2/28-VIII-2022

Isi Dokumen : Wawancara bersama siswa

Tanggal : 28 Agustus 2022

Jam : 15:00 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Hasil wawancara diatas bersama siswa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Muhammad Pribadi
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 03 Februari 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Cangkelek
RT/RW	: 21/08
Kel/Desa	: Wangkal
Kecamatan	: Gading
No. Telp/Hp	: 0858555205654
Email	: mpribadi929@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2007-2012	: SDN Wangkal IV
Tahun 2012-2015	: MTS Nurul Qur'an
Tahun 2015-2018	: MA Nurul Qur'an
Tahun 2018-2022 (Sekarang)	: Mahasiswa S1 Universitas Islam Zainul Hasan Genggong